



Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi

Ardiansyah ^{1*}, Sari Rusmita ², dan Haryono ³

¹ Universitas Tanjungpura; Pontianak, Kalimantan Barat; e-mail : b1031221003@student.untan.ac.id

² Universitas Tanjungpura; Pontianak, Kalimantan Barat; e-mail : sarirusmita99@gmail.com

³ Universitas Tanjungpura; Pontianak, Kalimantan Barat; e-mail : haryono@ekonomi.untan.ac.id

* Corresponding Author : Pambudi Setyadi

Abstract: This study examines the level of accounting comprehension among students in the Accounting Study Program at Universitas Tanjungpura from two different cohorts, namely 2022 and 2024. A descriptive quantitative approach was employed, with purposive sampling used to determine the sample. A total of 77 active students participated as respondents, consisting of 45 students from the 2022 cohort and 32 students from the 2024 cohort, all of whom had completed or were currently enrolled in basic accounting courses. The research instrument used was an online questionnaire with a Likert scale, covering three main indicators: understanding of basic accounting concepts, ability to prepare journals, and comprehension of financial statements. Data were analyzed using an independent t-test through SPSS version 26. The results revealed that the average comprehension score of students from the 2022 cohort was 61.80 (SD = 8.24), while the 2024 cohort scored an average of 58.19 (SD = 8.70). The t-value of 1.852 with a p-value of 0.068 indicates that the difference in scores was not statistically significant ($p > 0.05$). This suggests that the difference in entry year does not significantly affect the overall level of accounting comprehension. Instead, factors such as high learning motivation, the effectiveness of teaching methods, and students' active participation during the learning process are presumed to have a greater impact. Therefore, these findings emphasize the importance of designing learning strategies that are more contextual, interactive, and aligned with the characteristics of today's students.

Keywords: accounting students, comprehension level, cohort differences, learning methods, learning motivation.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tanjungpura dari dua angkatan berbeda, yakni 2022 dan 2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik purposive sampling sebagai dasar penentuan sampel. Sebanyak 77 mahasiswa aktif dijadikan responden, terdiri dari 45 orang dari angkatan 2022 dan 32 orang dari angkatan 2024, seluruhnya telah atau sedang mengikuti perkuliahan akuntansi dasar. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner online dengan skala Likert yang mencakup tiga indikator utama, yaitu penguasaan konsep dasar akuntansi, kemampuan dalam menyusun jurnal, dan pemahaman terhadap laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan uji t-independen melalui SPSS versi 26. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor pemahaman mahasiswa angkatan 2022 mencapai 61,80 (SD = 8,24), sedangkan angkatan 2024 mencatatkan nilai rata-rata 58,19 (SD = 8,70). Nilai t sebesar 1,852 dengan p-value 0,068 menunjukkan bahwa perbedaan skor tersebut tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Artinya, perbedaan tahun masuk kuliah tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat pemahaman secara menyeluruh. Faktor-faktor seperti tingginya motivasi belajar, metode penyampaian materi oleh dosen, serta keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran diperkirakan memiliki dampak yang lebih besar. Oleh sebab itu, temuan ini menyarankan pentingnya perancangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa masa kini.

Received: May 15, 2025

Revised: May 22, 2025

Accepted: July 5, 2025

Published: July 7, 2025

Curr. Ver.: July 7, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Kata kunci: mahasiswa akuntansi, tingkat pemahaman, perbedaan angkatan, metode pembelajaran, motivasi belajar.

1. Pendahuluan

Pemahaman terhadap akuntansi sangatlah krusial bagi mahasiswa program studi Akuntansi karena merupakan dasar dalam menjalankan tugas profesional di masa depan. Dalam konteks pendidikan tinggi, akuntansi tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga sebagai praktik yang aplikatif. Perubahan regulasi dan dinamika perkembangan standar akuntansi internasional seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menuntut mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri (Harahap, 2016). Dalam dunia akademik, kemampuan memahami akuntansi juga menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran di bidang ekonomi dan bisnis.

Untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi akuntansi, perlu dilakukan evaluasi yang sistematis dan terukur. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk mengetahui kelemahan pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar bagi peningkatan kualitas kurikulum dan strategi pembelajaran. Hasil evaluasi juga akan memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan oleh dosen selama ini (Suardjono, 2015).

Observasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa angkatan 2022 dan 2024. Mahasiswa angkatan 2022 yang telah menempuh lebih banyak mata kuliah inti terlihat lebih mampu mengaplikasikan prinsip akuntansi dasar dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2024 yang masih dalam tahap pengenalan konsep. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan dalam memahami siklus akuntansi, menyusun jurnal penyesuaian, serta membaca laporan keuangan secara menyeluruh.

Kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang digunakan dosen yang mungkin kurang interaktif, latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda seperti SMK atau SMA, serta rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas atau kegiatan praktikum. Selain itu, kemampuan belajar mandiri dan kedisiplinan mahasiswa juga turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap mata kuliah akuntansi (Mulyadi, 2014).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa, dengan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sebelum kuliah sangat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Fitriani (2019) misalnya, menemukan bahwa mahasiswa dengan latar belakang SMK Akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA non-akuntansi. Penelitian serupa oleh Setiawan dan Nurhayati (2020) memperkuat temuan tersebut, menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK lebih mudah memahami konsep akuntansi karena telah memiliki pengalaman praktik akuntansi sejak sekolah.

Sementara itu, penelitian lain menyoroti bahwa metode pengajaran juga memiliki peran signifikan. Sanjaya (2011) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugroho dan Kartika (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti *software* akuntansi berbasis simulasi turut meningkatkan daya serap materi akuntansi. Penelitian terbaru oleh Hidayat dan Lestari (2021) menemukan bahwa integrasi teknologi pembelajaran berbasis e-learning secara signifikan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa di era pascapandemi. Selain itu, penelitian dari Prasetyo (2023) mengindikasikan bahwa gaya belajar kinestetik dan visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mata kuliah akuntansi dasar dibanding gaya belajar verbal. Sementara itu, studi oleh Suryani dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan praktik laboratorium akuntansi mampu memberikan pemahaman konseptual yang lebih baik. Misalnya, Ahmed dan Faheem (2020) dalam studinya

menunjukkan bahwa penggunaan model *flipped classroom* dalam pendidikan akuntansi dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja mahasiswa secara signifikan karena mendorong pemahaman konsep secara lebih aktif. Selain itu, studi oleh Alon dan Taghiyev (2021) yang membandingkan hasil belajar antara metode daring dan tatap muka pada masa pandemi, menyimpulkan bahwa pembelajaran daring menuntut strategi baru agar pemahaman mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah praktik seperti akuntansi, tetap optimal.

Di sisi lain, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor internal mahasiswa, seperti motivasi belajar dan partisipasi dalam diskusi kelas, lebih dominan dalam memengaruhi tingkat pemahaman. Misalnya, studi oleh Susanti dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik, terlepas dari latar belakang pendidikan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Felder dan Silverman (1988) mengklasifikasikan gaya belajar ke dalam beberapa dimensi, seperti aktif-reflektif, sensing-intuitif, visual-verbal, serta sequential-global. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran yang diterapkan biasanya menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Contohnya, mahasiswa dengan gaya belajar aktif lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok atau studi kasus, sedangkan mahasiswa reflektif cenderung lebih paham jika belajar melalui tugas individu yang mendalam.

Namun demikian, dari berbagai penelitian tersebut, belum banyak yang membandingkan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa dari angkatan yang berbeda dalam satu program studi di universitas yang sama. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh pengalaman belajar akademik mahasiswa lintas angkatan, yang tentunya memiliki durasi, kurikulum, dan eksposur materi yang berbeda, terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dari dua angkatan yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak fakultas atau universitas dalam menyusun strategi peningkatan mutu pembelajaran akuntansi agar lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dan tuntutan zaman.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa angkatan 2022 dan angkatan 2024 ?

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1 Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang memegang peranan penting dalam proses pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan. Informasi ini sangat vital karena menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2017), akuntansi menyediakan data yang penting bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kondisi keuangan sebuah organisasi atau entitas. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep-konsep serta praktik akuntansi sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang tengah dipersiapkan untuk terjun sebagai profesional di bidang ini.

2.2 Kemampuan Pemahaman Akuntansi

Kemampuan memahami akuntansi melibatkan tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencerminkan kemampuan intelektual mahasiswa dalam memahami teori, prinsip, dan konsep dasar akuntansi. Ini merupakan landasan bagi mereka untuk mampu menganalisis dan menafsirkan data keuangan secara tepat. Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan sikap emosional dan persepsi mahasiswa terhadap akuntansi, seperti minat belajar, motivasi, serta nilai penting yang mereka berikan terhadap bidang studi ini. Semakin positif sikap mereka, biasanya semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik mencakup keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi, misalnya kemampuan menyusun jurnal, membuat laporan keuangan, dan menganalisis data keuangan

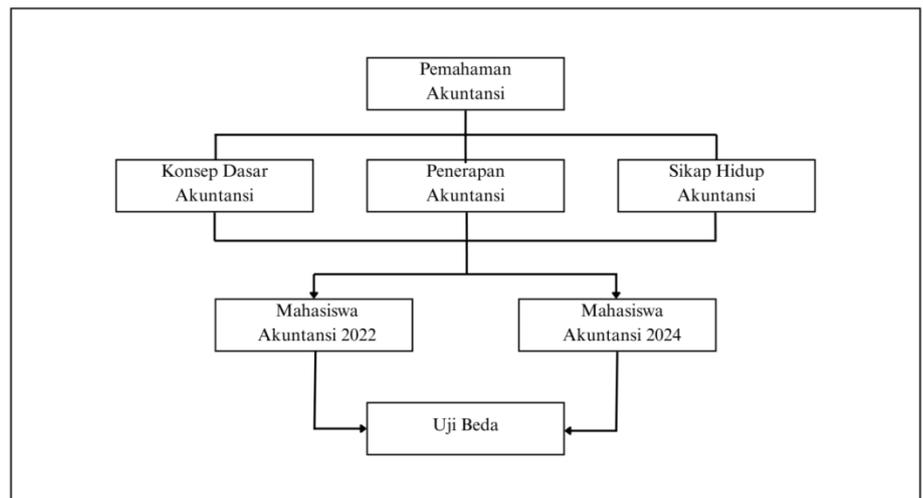
(Bloom dalam Sudjana, 2005). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan membentuk pemahaman akuntansi yang utuh dan aplikatif.

Beberapa penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa latar belakang pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi. Fitriani (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi cenderung lebih unggul dalam memahami akuntansi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari SMA non-akuntansi, karena mereka telah memiliki dasar praktik akuntansi sejak sebelum kuliah.

2.3 Metode Pengajaran

Di samping itu, metode pengajaran yang digunakan oleh dosen juga sangat memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. Pendekatan pembelajaran aktif seperti problem-based learning (PBL) dan analisis studi kasus terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional (Sanjaya, 2011). PBL mendorong mahasiswa untuk memecahkan permasalahan nyata, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menerapkan teori akuntansi dalam situasi konkret. Metode studi kasus memungkinkan mahasiswa untuk mengkaji kondisi bisnis secara lebih kompleks dan mengambil keputusan akuntansi yang tepat berdasarkan situasi tersebut. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelas, forum ilmiah, dan kegiatan praktikum juga merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Keterlibatan secara aktif dalam proses belajar mampu memperdalam pemahaman dan membantu mahasiswa lebih mudah menyerap serta menerapkan konsep-konsep akuntansi.

Penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang menyadari bahwa pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pengajaran yang digunakan dosen, latar belakang pendidikan mahasiswa, serta sejauh mana keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik. Penggunaan metode belajar yang inovatif dan relevan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, latar belakang pendidikan yang kuat memberikan dasar yang solid dalam memahami akuntansi, dan partisipasi aktif mahasiswa memperkuat penguasaan materi serta kemampuan praktiknya. Penelitian ini akan menguji secara empiris kontribusi dari ketiga faktor tersebut terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi dasar maupun lanjutan. Dengan memahami bagaimana ketiga faktor ini saling memengaruhi, diharapkan hasil dari studi ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk mengembangkan strategi pengajaran akuntansi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Mahasiswa Akuntansi

Pemahaman akuntansi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, dan seberapa aktif mahasiswa terlibat dalam proses akademik. Misalnya, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan akuntansi seperti SMK cenderung lebih cepat memahami materi karena sudah memiliki dasar sejak sebelum kuliah (Fitriani, 2019). Di samping itu, cara dosen mengajar juga berpengaruh besar. Pendekatan pembelajaran aktif seperti *problem-based learning* dinilai lebih efektif karena mampu mendorong mahasiswa berpikir kritis dan lebih terlibat dalam materi (Sanjaya, 2011). Selain faktor eksternal tersebut, faktor internal seperti motivasi belajar dan kedisiplinan juga tak kalah penting. Mahasiswa yang memiliki semangat belajar tinggi biasanya menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, termasuk akuntansi (Susanti & Rahman, 2021).

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa angkatan 2022 dan 2024. Angkatan 2022 secara logis memiliki pengalaman kuliah yang lebih lama, telah mengikuti lebih banyak mata kuliah inti, serta lebih sering terpapar dengan materi akuntansi baik secara teori maupun praktik. Dengan pertimbangan ini, mereka diperkirakan memiliki pemahaman yang lebih matang dibandingkan angkatan 2024. Asumsi ini juga didukung oleh temuan Yuliani (2022) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang menempuh pendidikan akuntansi, semakin baik pula tingkat pemahamannya. Oleh karena itu, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H1: Terdapat perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa angkatan 2022 dan angkatan 2024.

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan tautan Google Form dalam mengisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei.

Penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, khususnya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2022 dan 2024. Peneliti memilih mahasiswa dari dua angkatan tersebut karena dianggap sudah memiliki pengalaman perkuliahan akuntansi dasar dan akuntansi keuangan yang menjadi dasar dalam pengukuran pemahaman akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 dan 2024, dengan teknik penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria responden adalah mahasiswa aktif dari kedua angkatan yang telah atau sedang menempuh mata kuliah akuntansi dasar. Populasi dalam studi ini adalah seluruh mahasiswa aktif dari angkatan 2022 dan 2024, yang jumlahnya diperkirakan mencapai 185 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 77 mahasiswa dipilih menjadi sampel melalui teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria bahwa mereka telah atau sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Dasar. Sampel terbagi atas 45 mahasiswa angkatan 2022 dan 32 mahasiswa angkatan 2024, dengan sebaran gender yang disajikan pada Tabel 1.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner tertutup yang mencakup tiga indikator pemahaman akuntansi: pemahaman atas konsep dasar, kemampuan menyusun jurnal, dan keterampilan dalam membaca serta menganalisis laporan keuangan. Setiap butir pertanyaan menggunakan skala Likert lima tingkat, dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Penyusunan instrumen ini merujuk pada studi sebelumnya (Fitriani, 2019; Sanjaya, 2011; Nugroho & Kartika, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas tiga indikator utama, yaitu pemahaman konsep dasar akuntansi, kemampuan menyusun

jurnal, serta kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 sampai 5.

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum tingkat pemahaman mahasiswa. Untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan tingkat pemahaman antara angkatan 2022 dan 2024, digunakan uji t-independen (*independent samples t-test*), dengan terlebih dahulu memastikan bahwa data berdistribusi normal melalui uji Kolmogorov-Smirnov.

Validitas item diuji dengan korelasi Pearson, dan dinyatakan valid jika memiliki nilai r di atas 0,3. Sementara reliabilitas instrumen diperiksa menggunakan Cronbach's Alpha yang menghasilkan nilai sebesar 0,812, menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman antara kedua angkatan, dilakukan uji t-independen. Sebelum uji ini dijalankan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya dengan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa analisis statistik parametrik dapat diterapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Karakteristik Sampel

No	Program	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	Angkatan 2022	17	28	45	58,4
2	Angkatan 2024	9	23	32	41,6
	Total	26	51	77	100,0

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari dua angkatan, yaitu angkatan 2022 dan 2024, dengan total 77 responden. Sampel yang digunakan menggambarkan komposisi berdasarkan jenis kelamin dan angkatan. Untuk angkatan 2022, jumlah responden sebanyak 45 mahasiswa (58,4 persen), terdiri dari 17 laki-laki dan 28 perempuan. Sedangkan pada angkatan 2024, jumlah responden sebanyak 32 mahasiswa (41,6 persen), dengan 9 laki-laki dan 23 perempuan. Jika dilihat dari komposisinya, mayoritas responden di kedua angkatan adalah perempuan.

Pada tabel 2 menggambarkan Perbedaan rata-rata skor antara kedua angkatan kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lamanya pengalaman belajar, pemahaman konsep dasar yang lebih matang pada mahasiswa senior, atau perbedaan metode pembelajaran yang mereka alami. Mahasiswa angkatan 2022, yang telah lebih lama terlibat dalam perkuliahan dan praktik akuntansi, tentu memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka. Di sisi lain, skor minimum yang cukup rendah pada angkatan 2024 menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam memahami konsep dasar akuntansi. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi dosen maupun pihak fakultas untuk menyediakan dukungan tambahan, seperti kelas remedial, pendampingan belajar, atau pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis, khususnya untuk mahasiswa baru.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi

No	Angkatan	Jumlah	Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Std. Deviasi
1	2022	45	40	75	61,80	8,24

Equal	1.83	64.6	.071	3.6125	1.9688	-.32008	7.5450
variances	5	09		0	8		8
not							
assumed							

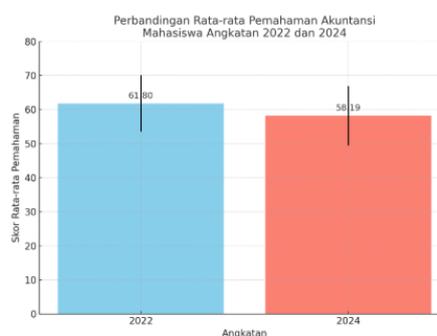
Sumber: Hasil Olahan, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya masa studi belum tentu menjadi penentu utama dalam pemahaman akuntansi mahasiswa. Faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran yang digunakan dosen, dan partisipasi aktif dalam proses perkuliahan bisa jadi lebih berpengaruh. Hal ini sesuai dengan temuan dari Susanti dan Rahman (2021) yang mengemukakan bahwa motivasi internal mahasiswa memiliki peran dominan dalam pemahaman akuntansi, terlepas dari latar belakang pendidikan atau lamanya masa kuliah.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dosen juga berperan penting. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011), metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) lebih mampu meningkatkan pemahaman konsep karena mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan kasus nyata. Jika metode ini tidak digunakan secara konsisten di kedua angkatan, maka hasil pemahaman pun bisa seragam meskipun jam belajar berbeda.

4.2 Pembahasan

Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan uji t-independen (independent samples t-test) terhadap data hasil kuesioner yang telah dinyatakan valid dan berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 memiliki rata-rata nilai pemahaman akuntansi sebesar 61,80, sedangkan mahasiswa angkatan 2024 memiliki rata-rata sebesar 58,19. Selisih rata-rata ini sebesar 3,61 poin, dengan standar error masing-masing 1,23 dan 1,54.



Gambar 2. Hasil Perbandingan Rata-Rata Pemahaman Akuntansi

Penelitian telah membandingkan mahasiswa angkatan 2022 dan 2024, yang merepresentasikan mahasiswa tingkat akhir dan tingkat awal. Meskipun mahasiswa angkatan 2022 memiliki rata-rata pemahaman yang lebih tinggi (61,80) dibandingkan dengan angkatan 2024 (58,19), perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,068 > 0,05$). Artinya, secara teoritis, pengalaman akademik lebih lama tidak menjamin pemahaman yang lebih baik, yang sejalan dengan temuan Arsyad & Setyawan (2021).

Namun demikian, fakta bahwa mahasiswa 2022 memiliki nilai minimum lebih tinggi (40) dibandingkan mahasiswa 2024 (23) mengindikasikan bahwa pengalaman akademik tetap berperan dalam menurunkan risiko keteringgalan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai Uji (t)	Prob	Keputusan Hipotesis
1	H _i : Terdapat perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara angkatan 2022 dan 2024	1,852	0,068	H ₀ diterima (tidak terdapat perbedaan signifikan)

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Namun, berdasarkan hasil uji t dengan asumsi varians yang sama, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,068, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_i) ditolak, dan hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa angkatan 2022 dan 2024. Selain itu, sejalan dengan temuan Arsyad dan Setyawan (2021). Mereka menyatakan bahwa pemahaman konsep akuntansi lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi antara dosen dan mahasiswa serta metode pembelajaran yang digunakan, daripada semata-mata oleh lamanya masa studi. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa perbedaan tingkat semester atau angkatan tidak selalu menjadi indikator yang menentukan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa efektivitas proses belajar tidak bergantung pada durasi waktu belajar saja, melainkan pada kualitas pembelajaran itu sendiri.

Namun, temuan ini bertentangan dengan pendapat Yuliani (2022) yang menyatakan bahwa makin lama seseorang menjalani pendidikan akuntansi, makin baik pula kemampuannya dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang lebih lama belum tentu efektif apabila tidak diiringi dengan metode pembelajaran yang tepat dan keterlibatan aktif mahasiswa. Dalam konteks ini, faktor motivasi belajar dan gaya belajar individu menjadi sangat relevan. Penelitian oleh Susanti dan Rahman (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik, terlepas dari latar belakang atau semester. Artinya, motivasi internal mahasiswa berperan penting dalam membentuk kualitas pemahaman mereka terhadap materi.

Pemahaman mahasiswa tidak selalu diukur dari lamanya mahasiswa menerima mata kuliah akuntansi, meskipun terdapat selisih nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 cenderung memiliki pemahaman akuntansi yang lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu perkuliahan atau angkatan bukanlah satu-satunya atau bahkan bukan faktor utama yang memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa, seperti pada hasil penelitian Susanti dan Rahman (2021), Sanjaya (2011), Widiyanti dan Nugroho (2023), dan Nugroho dan Kartika (2022), yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep akuntansi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka sendiri, seperti semangat belajar dan keterlibatan aktif selama proses perkuliahan, dibandingkan hanya melihat perbedaan angkatan atau lama masa kuliah. Metode pembelajaran yang berbasis masalah juga dinilai lebih efektif karena mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas persoalan nyata, sehingga pemahaman materi pun jadi lebih mendalam. Namun, jika metode ini tidak diterapkan secara konsisten di semua angkatan, maka wajar bila perbedaan pemahaman antar mahasiswa tidak terlalu tampak meskipun masa studi mereka berbeda. Hal serupa juga ditegaskan oleh pendapat yang menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam praktik akuntansi serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelas jauh lebih berpengaruh terhadap penguasaan materi ketimbang faktor semester atau lamanya mereka menempuh kuliah. yang mencatat bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif

berbasis simulasi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti simulasi juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman, karena membuat proses belajar terasa lebih nyata dan menarik. Jadi, kunci keberhasilan bukan terletak pada lamanya studi, tapi pada bagaimana mahasiswa terlibat aktif dalam proses belajar dan bagaimana metode pembelajaran itu sendiri dirancang.

Temuan ini memiliki implikasi signifikan terhadap praktik pembelajaran di program studi akuntansi, lamanya masa studi bukan satu-satunya indikator pemahaman akuntansi. Mahasiswa baru (angkatan 2024) membutuhkan intervensi pedagogis lebih dini, seperti bimbingan belajar, pelatihan jurnal akuntansi, atau studi kasus sederhana. Pentingnya metode pembelajaran interaktif. Penelitian sebelumnya (Sanjaya, 2011; Nugroho & Kartika, 2022) menunjukkan bahwa metode seperti simulasi berbasis software, problem-based learning, dan diskusi studi kasus terbukti lebih efektif dibanding ceramah konvensional. Faktor internal mahasiswa seperti motivasi dan gaya belajar (Felder & Silverman, 1988) memberikan kontribusi besar dalam memahami akuntansi. Mahasiswa dengan motivasi tinggi lebih mampu mengembangkan logika akuntansi meskipun belum lama belajar.

Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi tidak hanya bergantung pada durasi kuliah atau angkatan, tapi lebih pada bagaimana mahasiswa belajar dan bagaimana dosen mengajar. Artinya, untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa, fakultas dan dosen sebaiknya lebih fokus pada metode pembelajaran yang efektif dan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, daripada hanya mengandalkan faktor waktu atau tingkat semester.

5. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa angkatan 2022 dan angkatan 2024. Walaupun angkatan 2022 memiliki rata-rata nilai pemahaman yang lebih tinggi, hasilnya tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa perbedaan tersebut benar-benar berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa masa studi atau lamanya kuliah tidak menjamin pemahaman yang lebih baik. Justru, hal-hal seperti semangat belajar mahasiswa, metode pengajaran yang digunakan dosen, serta seberapa aktif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan lebih berperan dalam menentukan tingkat pemahaman mereka terhadap materi akuntansi. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih terhadap aspek-aspek non-teknis dalam proses belajar mengajar yang dapat memengaruhi hasil akademik mahasiswa.

Hasil penelitian terhadap mahasiswa akuntansi angkatan 2022 dan 2024 di Universitas Tanjungpura menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik dalam tingkat pemahaman akuntansi antar kedua angkatan tersebut ($p\text{-value} = 0,068 > 0,05$). Meskipun rata-rata skor pemahaman mahasiswa angkatan 2022 lebih tinggi, perbedaan ini belum cukup kuat untuk dianggap bermakna secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa studi bukan satu-satunya penentu tingkat pemahaman. Faktor lain seperti antusiasme belajar, metode pengajaran yang diterapkan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran justru memiliki peran yang lebih dominan. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan pedagogis dan faktor internal mahasiswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran akuntansi.

Implikasi Praktis dan Akademis

Penelitian ini memiliki kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam program studi akuntansi. Secara praktis, hasil ini dapat dijadikan dasar oleh pihak fakultas dan dosen untuk mengevaluasi pendekatan pembelajaran agar lebih kontekstual dan partisipatif, misalnya dengan mengadopsi model simulasi akuntansi, studi kasus, atau metode pembelajaran berbasis masalah. Di sisi lain, secara akademis, temuan ini membuka peluang riset lanjutan terkait peran gaya belajar, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan lingkungan belajar terhadap pemahaman mahasiswa dalam bidang akuntansi.

Saran

1. Untuk Pengembangan Kurikulum dan Kebijakan Akademik

Diperlukan penyesuaian dalam struktur kurikulum agar tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberikan ruang lebih besar bagi pengalaman praktik dan pembelajaran interaktif. Strategi seperti penerapan studi kasus dan simulasi akuntansi dapat memperkaya proses pembelajaran.

2. Untuk Dosen Pengampu Mata Kuliah

Dosen diharapkan dapat mengimplementasikan metode mengajar yang lebih aktif dan mendorong keterlibatan mahasiswa, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis tim, atau pemanfaatan teknologi dalam perkuliahan. Evaluasi berkala terhadap metode yang digunakan juga penting untuk menjaga relevansi dengan kebutuhan mahasiswa.

3. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran secara mandiri, serta memanfaatkan berbagai media belajar, termasuk teknologi digital. Penguatan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim akan membantu dalam memahami materi akuntansi secara lebih mendalam.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian mendatang mencakup populasi yang lebih luas, baik dari segi institusi maupun program studi, serta mempertimbangkan pendekatan campuran (mixed-method) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa, seperti wawancara atau observasi langsung di kelas.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmed, K., & Faheem, M. (2020). The effect of flipped classroom on student performance and engagement: Evidence from accounting education. *Journal of Accounting Education*, 50, 100285, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100285>.
- [2] Alon, I., & Taghiyev, M. (2021). Accounting students' learning outcomes in online versus face-to-face education: Evidence from a pandemic context. *Accounting Education*, 30(5), 491–509, doi: <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1940924>.
- [3] Arsyad, M., & Setyawan, D. (2021). *Pengaruh Interaksi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pemahaman Konsep Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 110–118, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpe>.
- [4] Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning and Teaching Styles in Engineering Education. *Engineering Education*, 78(7), 674–681, Available: <https://www.engr.ncsu.edu/wp-content/uploads/drive/1oW1sC3yJP1HfS0qKf44zFr3P-3k96HKR/1988-Felder-Silverman-Learning-Teaching-Styles.pdf>.
- [5] Fitriani, A. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 112–121, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jak>.
- [6] Harahap, S. S. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, Available: <https://rajawalipers.com>.
- [7] Hidayat, R., & Lestari, P. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis E-Learning terhadap Pemahaman Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 16(1), 45–58, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jap>.
- [8] Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, Available: <https://www.salembaempat.co.id>.
- [9] Nugroho, R., & Kartika, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Simulasi Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 55–65, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpe>.
- [10] Prasetyo, A. D. (2023). *Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*, 9(2), 92–102, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpb>.
- [11] Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Available: <https://kencanapublishing.com>.
- [12] Setiawan, R., & Nurhayati, E. (2020). Studi Perbandingan Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Lulusan SMK dan SMA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 33–45, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpa>.
- [13] Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, Available: <https://sinarbaru.algensindo.com>.
- [14] Suryani, M., & Wahyuni, I. (2020). *Praktikum Akuntansi sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Akuntansi*, 5(3), 67–74, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipa>.
- [15] Susanti, N., & Rahman, F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(3), 210–220, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jrab>.
- [16] Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Available: <https://bpfe-ugm.co.id>.
- [17] Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting*. Boston: Cengage Learning. Available: <https://www.cengage.com/c/accounting-27e-warren/>.
- [18] Widiyanti, L., & Nugroho, H. (2023). Aktivitas Kelas dan Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 78–85, Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipe>.

- [19] Yuliani, T. (2022). Pengaruh Lama Studi terhadap Kemampuan Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–56, Available: <https://journal.unair.ac.id/JAM@pengaruh-lama-studi-terhadap-kemampuan-pemahaman-akuntansi-article-21015.html>.